



MENDIDIK/MENGAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

**JOKO NURKAMTO
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama (1) mendidik, (2) mengajar, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) melatih, (6) menilai, dan (7) mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU No 14/2005 ttg Guru dan Dosen, pasal 1 butir 1).

PESERTA DIDIK (SISWA)

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu” (UU No 20/2003, Pasal 1 butir 4).

MAKNA PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20/2003, Pasal 1 butir 1).

MAKNA PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 20/2003, Pasal 1 butir 20).

FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20/2003, Pasal 3).

.

GLOBALISASI TAHAP I

Pada tahap ini, manusia menggunakan tenaga kuda, tenaga uap, tenaga angin, tenaga air, dan sebagainya. Aktor utama pada masa ini adalah negara, yaitu, bagaimana suatu negara menembus batas dinding geografis negaranya untuk dapat saling menjalin kerja sama dengan negara lain demi memenuhi kebutuhan hidup (Sukamta, Korang Sindo, Selasa, 29 Agustus 2017).

GLOBALISASI TAHAP II

Tahap ini dimulai pada abad ke-18 dengan adanya Revolusi Industri, **teknologi yang berkembang adalah teknologi mesin.** Aktor utama proses penyatuan global pada masa itu adalah perusahaan-perusahaan multinasional yang menyusutkan dunia dari ukuran sedang menjadi berukuran kecil (Sukamta, Korang Sindo, Selasa, 29 Agustus 2017).

GLOBALISASI TAHAP III (ERA DIGITAL)

Pada tahap 3 (yang dimulai sekitar tahun 2000), kehidupan manusia diwarnai dengan **penggunaan teknologi digital**. Pada masa ini dunia menyusut dari ukuran kecil menjadi ukuran sangat kecil. Aktor utama pada masa ini adalah individu-individu dan kelompok-kelompok kecil, yang saling terhubung dengan internet. **Pada era ini setiap individu bisa dengan mudah memperoleh informasi sekaligus juga dapat menjadi narasumber melalui jaringan internet (Sukamta, Korang Sindo, Selasa, 29 Agustus 2017). [Bahkan, saat ini kita sudah memasuki era *digital disruption*]**

Digital [adjective] describes information, music, an image, etc. that is recorded or broadcasted using computer technology (Cambridge: Advanced Learner's Dictionary)

GLOBALISASI SEBAGAI SUATU KENISCAYAAN

Pergerakan globalisasi dari tahap 1 hingga tahap 3 merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu dan teknologi (yang diniatkan dan diupayakan oleh manusia) dan perkembangan kebutuhan manusia. Itu semua merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. *[Life is like a bicycle; if we want to keep in balance, we have to move. Kendali utama adalah diri sendiri]*

Agama Islam sangat mendorong pengikutnya untuk menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi, yang dengan itu kegiatan peribadatan (vertikal dan horisontal) semakin mudah.

CIRI MENONJOL ERA DIGITAL

Di era digital ini, hampir semua orang (tua-muda, laki-perempuan, orang kota-orang desa, guru-siswa, dll) bisa melihat belahan dunia lain dengan semua entitasnya secara mudah dengan memanfaatkan teknologi digital (internet), yang dapat diakses melalui perangkat gadget yang mereka miliki. Bahkan mereka dapat saling berkomunikasi meskipun belum saling mengenal sebelumnya.

TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI ALAT



Sebagai sebuah alat (seperti halnya pisau, golok, gunting, senjata api, dll), digital technology dapat digunakan untuk kepentingan kebaikan dan ketidakbaikan, tergantung pada penggunaannya.

MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL

1. Melakukan komunikasi interpersonal (melalui telepon, skype, e-mail, WhatsApp, messenger, facebook, dll);
2. Memperoleh informasi (dengan mengunduh e-books, e-journals, e-article, film, gambar, dll);
3. Menyampaikan informasi (dengan mengunggah artikel, film, gambar, dll);
4. Bertransaksi (melalui mobile/sms banking, booking tiket pesawat, booking kamar hotel, dll);
5. Melihat fenomena di belahan dunia lain (siaran langsung pertandingan olah raga, sidang parlemen, pidato kenegaraan);
6. Mendorong pertumbuhan ekonomi;
7. Meningkatkan kualitas layanan publik; dll.

KETIDAKBAIKAN TEKNOLOGI DIGITAL

Butir-butir yang terdapat dalam “Manfaat Teknologi Digital” dapat berubah menjadi ketidakbaikan apabila niat dan tujuan mengunduh (*misalnya untuk plagiasi*) dan mengunggah (*misalnya untuk memfitnah orang lain*) serta isinya (*misalnya pornografi*) bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial kema- syarakatan/kenegaraan.

IMPLIKASI DALAM PENDIDIKAN

Untuk memaksimalkan manfaat teknologi digital dan meminimalisir dampak negatifnya, masyarakat pendidikan (orang tua, guru, tenaga kependidikan, pejabat pendidikan, pengelola yayasan pendidikan, dll) perlu memiliki “literasi teknologi digital”. Literasi teknologi digital akan memberikan pemahaman yang benar dan proporsional tentang sisi baik dan sisi negatif penggunaan teknologi digital. Selanjutnya, mereka, terutama orangtua dan guru sekolah, sejak awal harus memberi informasi, edukasi, dan pelatihan yang benar kepada anak/siswa tentang teknologi digital tersebut.

MODAL UTAMA

Modal dasar utama yang harus dimiliki oleh orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan pengelola pendidikan adalah agama dan ilmu. Oleh karena itu, kita perlu terus menerus meningkatkan kualitas beragama dan berilmu kita melalui *lifelong education*.

Sholat yang dikerjakan dengan benar dapat mencegah kemunggaran. Dan kita dapat melakukan sholat dengan benar hanya dengan cara memahami ilmunya.

TANGGUNG JAWAB PENDIDIK

1. Tanggung jawab pendidikan iman;
2. Tanggung jawab pendidikan moral;
3. Tanggung jawab pendidikan fisik;
4. Tanggung jawab pendidikan akal;
5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan;
6. Tanggung jawab pendidikan sosial;
7. Tanggung jawab pendidikan seks.

TERIMA KASIH